

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia yang sangat dinamis dan penuh tantangan pada era globalisasi ini, tidak hanya mencakup perkembangan pada aspek teknologi dan ilmu pengetahuan, melainkan usaha agar mempertahankan prinsip-prinsip etika yang mendasar dan spiritual di kalangan remaja.¹ Perkembangan modernisasi yang cepat sering kali mempengaruhi pola pikir serta perilaku siswa, yang semakin cenderung menjadi lebih rasional dan individualisme, sekaligus mengalami penurunan kepekaan terhadap nilai-nilai keagamaan.² Kondisi ini menunjukkan urgensi peran lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dalam membangun kesadaran beragama yang kuat dan selaras dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak menempatkan fokus unik pada pencapaian sebagai akademis dan retensi, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian keagamaan dan spiritualitas siswa. Antara lain ukuran keberhasilan pendidikan Islam yaitu berkembangnya literasi religius, yang mencakup kapasitas selama membaca, menyerap, dan

¹ Aulia Herawati et al., *Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi*, 3 (2025): hal.371.

² A. Gafar Hidayat et al., "Analisis Penerapan Program Literasi Al-Quran: Penguatan Karakter Religius Peserta Didik SDN Teke Palibelo Kab. Bima," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2021): hal.3, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.266>.

menerapkan ajaran agama dalam rutinitas harian.³ Literasi religius mengharuskan siswa tidak hanya menguasai pengetahuan tentang ajaran keagamaan serta peka terhadap prinsip-prinsip etika serta sosial yang berasal dari Al-Qur'an serta Sunnah.⁴ Melalui literasi religius yang kuat, siswa dapat berpikir secara mendalam tentang berbagai tantangan hidup dan memanfaatkannya sebagai alat untuk memperteguh keyakinan serta perilaku mulia.

Literasi religius memainkan peran strategis dalam menciptakan pribadi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berlandaskan kuat pada nilai-nilai moral serta diperkaya dengan kedalaman spiritual yang menjadi dasar utama dalam menjalani kehidupan. Dalam era modern yang berkembang pesat dan di tengah masyarakat yang semakin majemuk dengan berbagai keyakinan serta praktik keagamaan, penguatan pemahaman religius menjadi hal yang esensial agar nilai-nilai Islam senantiasa terpelihara dan terwujud dalam kehidupan sosial.⁵

Berdasarkan hasil survei, tingkat literasi Al-Qur'an di Indonesia berada pada skor 66,038. Temuan tersebut menunjukkan bahwa responden mampu menggali huruf dan harakat Al-Qur'an sebesar 61,51%, merangkai huruf

³ Siti Fatimah and Sri Sumarni, "A Holistic Approach To Islamic Basic Education: Synthesizing The Development Of Students' Potential From Intellectual, Spiritual And Emotional Aspects," *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 13, no. 2 (2024): hal.2, <https://doi.org/10.22373/pjp.v13i2.24259>.

⁴ Maimunatun Habibah and Siti Wahyuni, "Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa RA KM AL-Hikmah Kediri," *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 1 (2020): hal.4, <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>.

⁵ Habibudin Habibudin et al., "Penguatan Literasi Religius di TPQ Nurul Iman Jorong," *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram* 5, no. 3 (2024): hal.2, <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i3.2318>.

menjadi kata 59,92%, membaca ayat dengan lancar 48,96%, serta melafalkan Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid sebesar 44,57%. Namun demikian, masih terdapat 38,49% masyarakat yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.⁶ Temuan survei ini menegaskan bahwa walaupun mayoritas masyarakat Indonesia memiliki dasar-dasar membaca Al-Qur'an, terdapat celah besar dalam literasi religius yang lebih dalam, seperti memahami arti ayat dan menerapkan ajaran Qur'ani dalam rutinitas harian.

Sebagian dari bentuk pendidikan Islam yang berfungsi krusial dalam mengembangkan literasi religius yaitu program tahfidz Al-Qur'an. Program ini bukan hanya menitikberatkan pada keahlian menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, melainkan juga menekankan pembentukan karakter serta penerapan ajaran-ajaran Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tahfidz, para peserta mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an, memahami maknanya secara mendalam, dan membiasakan diri menjadikannya sebagai pedoman hidup. Program ini memiliki nilai edukatif yang tinggi karena mampu membentuk sikap disiplin, kesabaran, kejujuran, serta tanggung jawab dalam menjaga keutuhan hafalan.⁷

Dalam konteks nasional, program tahfidz telah berperan signifikan sebagai bagian dari kebijakan penguatan pendidikan karakter yang

⁶ Kemenag, "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi," <https://kemenag.go.id>, October 12, 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.

⁷ putri Rahma and Nur Kabibuloh, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Al-Ifadah," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): hal.2, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.

berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Banyak madrasah dan sekolah Islam di Indonesia mengintegrasikan program tahfidz dalam kurikulumnya dengan tujuan meningkatkan kualitas spiritual peserta didik.⁸ Dalam hal ini, literasi religius dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi tiga aspek pokok, yaitu kognitif (pemahaman terhadap teks dan konteks), afektif (penyelarasan makna spiritual secara mendalam), serta psikomotorik (pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari).⁹

Implementasi program tahfidz di berbagai lembaga pendidikan Islam belum mencapai tingkat optimal meskipun memiliki potensi yang besar. Penelitian Arya Firmansyah di SMP IT Ad Durrah ditemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaan tahfidz. Fokus pada target kuantitas hafalan harian, manajemen siswa, fasilitas, dan evaluasi lebih menitikberatkan hafalan literal, sehingga pengembangan pemahaman makna, tafsir, dan pengamalan ayat menjadi kurang mendapat perhatian.¹⁰ Sedangkan penelitian oleh Elfani Junita di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) menunjukkan bahwa program tahfidz memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pembentukan karakter religius, meskipun variabel lain juga memberikan kontribusi yang cukup besar¹¹. Maka keberhasilan

⁸ Putri Rahma Wati Naziyah and Amir Gufon, *Penguatan Karakter Religius melalui Program Tahfidzul Qur'an: Studi pada Peserta Didik Kelas 4 MI Masalilik Huda 01 Tahunan*, 5, no. 2 (2025): hal.5.

⁹ Muhammad Harahap, "Peran Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Agama Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, no. 3 (2023): hal.3, <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.239>.

¹⁰ Arya Firmansyah, *Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Musyafahah di SMP IT Ad Durrah*, 2023.

¹¹ Elfani Junita, *Korelasi Program Tahfidz Qur'an dengan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)*, 2, no. 1 (2025): hal.8.

program tahfidz sebaiknya tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan, tetapi juga sejauh mana siswa mengerti dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an pada kehidupan nyata.

Di Madrasah Aliyah Islam As-Syafi'iyah 02 Kota Bekasi, Program tahfidz dilaksanakan sebagai bagian dari muatan lokal yang terintegrasi dalam jadwal pembelajaran setiap kelas. Dalam tiga tahun terakhir, sekolah mulai memfokuskan kegiatan pembelajaran tahfidz pada pementapan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa, terutama pada bagian tajwid dan tahsin, mengingat masih banyak siswa yang berasal dari sekolah umum (SMP) dengan kemampuan baca Al-Qur'an yang belum memadai.

Program ini bertujuan membekali murid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar dan fasih sebagai bekal dasar seorang muslim, meskipun belum sampai pada pemahaman makna atau tafsir ayat secara mendalam. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan, "Masih ada siswa yang menghafal Al-Qur'an hanya sebatas memenuhi kewajiban setor hafalan, tetapi belum mengaplikasikan hafalannya dalam kehidupan sehari-hari."¹² Meskipun pihak sekolah telah memberikan wawasan agar hafalan digunakan minimal dalam shalat, penerapannya belum sepenuhnya terlihat, sehingga program tahfidz saat ini masih lebih menekankan pada ketepatan bacaan sebelum berlanjut pada pemahaman dan pengamalan isi Al-Qur'an.

¹² Juanda Hannan, "Wawancara Guru Tahfidz MA Islam As-Syafi'iyah 02 Kota Bekasi," 21 Januari, 2026.

Fenomena ini menunjukkan kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana program Tahfidz Al-Qur'an mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi religius siswa di Madrasah Aliyah Islam As-Syafi'iyah 02 Kota Bekasi. Penelitian ini memiliki signifikansi tinggi untuk mengungkap hubungan antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan pemahaman serta implementasi ajaran-ajaran Qur'ani oleh para siswa. Di samping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber evaluasi serta landasan untuk merancang pendekatan pembelajaran tahfidz yang lebih efisien dalam membentuk karakter keagamaan, bukan hanya terbatas pada aspek kemampuan menghafal saja.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian mendalam untuk mengetahui bagaimana program Tahfidz Al-Qur'an berperan dalam meningkatkan literasi religius siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik di Madrasah Aliyah Islam As-Syafi'iyah 02 Kota Bekasi. Hal ini penting karena belum terdapat penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan program tahfidz dengan literasi religius secara komprehensif pada jenjang MA dengan model pengukuran tri-dimensi.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Menurut data survei Kemenag, indeks literasi Al-Qur'an di Indonesia sebanyak 38,49% masyarakat belum memiliki kemampuan literasi baca Al-Qur'an.
- b. Masih ada siswa yang menghafal Al-Qur'an hanya sebatas memenuhi kewajiban setor hafalan, tetapi belum mengaplikasikan hafalannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bacaan shalat.
- c. Belum ada kajian mendalam mengenai hubungan antara pelaksanaan program tahfidz dengan peningkatan literasi religius siswa, khususnya dalam tiga dimensi utama (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka dibatasi pada kajian mengenai peran Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan literasi religius siswa di Madrasah Aliyah Islam As-Syafi'iyah 02 Kota Bekasi. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pelaksanaan program tahfidz, terutama kegiatan muroja'ah, setoran hafalan, dan bimbingan guru dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan literasi religius siswa.

Aspek literasi religius yang dikaji hanya mencakup tiga ranah pembelajaran, yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat yang dihafal.
- b. Ranah afektif, mencakup sikap dan penghayatan nilai-nilai keagamaan.
- c. Ranah psikomotorik, yang terlihat dari praktik aplikasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tidak membahas kegiatan keagamaan lain di luar program tahfidz, dan tidak mengevaluasi aspek-aspek teknis di luar pelaksanaan program tahfidz itu sendiri.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA Islam As-Syafi'iyah 02 Kota Bekasi?
- b. Bagaimana peran Program Tahfidz Al-Qur'an di MA Islam As-Syafi'iyah 02 Kota Bekasi dalam meningkatkan literasi religius siswa?
- c. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA Islam As-Syafi'iyah 02 Kota Bekasi?

C. Urgensi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MA Islam As-Syafi'iyah 02 Kota Bekasi.
- b. Untuk menganalisis peran program Tahfidz Al-Qur'an di MA Islam As-Syafi'iyah 02 Kota Bekasi dalam meningkatkan literasi religius siswa.
- c. Untuk mengidentifikasi kendala dan peluang dalam pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MA Islam As-Syafi'iyah 02 Kota Bekasi.

2. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya melalui integrasi antara program Tahfidz Al-Qur'an dan pembentukan literasi religius dalam pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana pendekatan ini mendukung pembelajaran pendidikan agama. Selain itu, penelitian ini menambah referensi akademik bagi kajian sejenis di bidang literasi religius dan tahfidzul Qur'an,

sehingga memberikan landasan empiris dan teoritis yang berguna bagi peneliti dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan model-model inovatif dalam bidang tersebut.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program tahfidz Al-Qur'an agar pelaksanaannya lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an, bukan hanya pada aspek hafalan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam perilaku sehari-hari, serta menjadi dasar rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis literasi religius yang lebih kontekstual dan aplikatif di lingkungan pendidikan Islam.

D. Kajian Terdahulu

1. Putri Alfiah Aulia Rahma & Nur Kabibuloh (2025). Dalam artikel berjudul *“Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Al-Ifadah”* (Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz dan dampaknya terhadap sikap religius siswa. Hasil menunjukkan bahwa program tahfidz diimplementasikan sebagai program unggulan madrasah, dan berdampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an serta pengamalan ibadah, meskipun menghadapi tantangan seperti kemampuan baca tulis hijaiyah dan motivasi siswa.¹³ Persamaannya dengan penelitian ini adalah program tahfidz dan sikap religius. Perbedaannya, penelitian Rahma & Kabibuloh lebih pada sikap religius siswa secara umum, bukan spesifik “literasi religius” dengan tiga dimensi.
2. Rodliyatuz Zahroh & Khoirul Umam (2025). Artikel *“Implementasi Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Ngoro Jombang”* (Millatuna: Jurnal Studi Islam). Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz dan bagaimana karakter religius siswa terbentuk melalui kegiatan tersebut.¹⁴ Persamaannya dengan penelitian ini adalah

¹³ Rahma and Kabibuloh, “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Al-Ifadah.”

¹⁴ Rodliyatuz Zahroh and Khoirul Umam, “Implementasi Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Ngoro Jombang,” *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 02 (2025): 133–41, <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i02.8895>.

program tahfidz dan karakter religius. Perbedaannya, penelitian ini hanya karakter religius atau religiusitas secara umum, belum eksplisit literasi religius dengan dimensi kognitif, afektif, psikomotorik.

3. Sopiatus Nahwiyah, Zulhaini Zulhaini & Ikrima Mailani (2023). Artikel “Pelaksanaan Program Tahfidz Qur’an dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMAN 1 Teluk Kuantan” (AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam). Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menunjukkan bahwa program tahfidz yang dirancang oleh guru PAI/ Budi Pekerti terbukti menumbuhkan nilai-nilai religius siswa seperti kedisiplinan dan tanggung jawab.¹⁵ Persamaannya dengan penelitian ini adalah aspek “program tahfidz dan religiusitas siswa.”. Perbedaannya fokus lebih pada “nilai religius” umum, belum spesifik literasi religius atau dimensi internal literasi.
4. Putri Rahma Wati Naziyah & Amir Gufron (2025). Artikel “Penguatan Karakter Religius melalui Program Tahfidzul Qur’an: Studi pada Peserta Didik Kelas 4 MI Masalikul Huda 01 Tahunan” (Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences). Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana program tahfidz membantu membentuk karakter religius termasuk kedisiplinan, akhlak, dan istiqamah.¹⁶ Persamaannya dengan penelitian ini fokus pada program tahfidz dan karakter religius.

¹⁵ Susana Sabarni and Lidia Laksana Hidajat, “Peran Nilai Pribadi, Nilai Budaya dan Nilai Religius terhadap Sikap Remaja Perempuan tentang Seks Pranikah (Suatu Kajian pada Remaja Perempuan di Maumere dan Larantuka, NTT),” *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 5, no. 2 (2023): 105, <https://doi.org/10.22146/jkr.37885>.

¹⁶ Naziyah and Gufron, *Penguatan Karakter Religius melalui Program Tahfidzul Qur’an: Studi pada Peserta Didik Kelas 4 MI Masalikul Huda 01 Tahunan*.

Perbedaannya karakter religius masih generik, bukan literasi religius dengan pengukuran dimensi.

5. Nanda Saudah Ellysa Putri (2025). Artikel “*Kontribusi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk Karakter Religius Siswa: Studi Kasus di SMPN 6 Ponorogo*” (Edu managerial). Penelitian ini menganalisis aspek manajemen program tahfidz (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan) dan menunjukkan efektivitasnya dalam pembentukan karakter religius siswa seperti kedisiplinan ibadah, spiritualitas, dan perilaku religius.¹⁷ Persamaan terletak pada aspek tahfidz, religiusitas siswa, dan aspek manajemen. Perbedaannya fokus manajemen, bukan literasi religius.
6. Maftukatun Nafiah & Abdullah Zaini (2024). Artikel “*Implementasi program takhassus tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto*” (Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam). Penelitian ini menggambarkan metode pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana program tahfidz berjalan di pesantren.¹⁸ Persamaan pada penelitian ini implementasi tahfidz dengan konteks pembelajaran pesantren. Perbedaannya dengan penelitian ini belum membahas literasi religius siswa di sekolah umum atau madrasah reguler dan pengukuran literasi.

¹⁷ Nanda Saudah Ellysa Putri, *Kontribusi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk Karakter Religius Siswa: Studi Kasus di SMPN 6 Ponorogo*, 04 (2025).

¹⁸ Maftukatun Nafiah and Abdullah Zaini, “Implementasi program takhassus tahfidz Al-Quran di pondok pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2024): 182–202, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.1493>.

7. Rifka Febrina, Nurmaningsih Yani, Rinto Hutabarat & Abhanda Amra (2024). Artikel “*Manajemen Efektif Program Tahfidz Al Quran dalam Mewujudkan Generasi Islami di SD Islam Al Muttaqin*” (JPPI). Penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz yang dikelola secara efektif bisa menjadi salah satu upaya membentuk generasi islami (termasuk aspek religiusitas).¹⁹ Persamaan dengan penelitian ini pengelolaan tahfidz dan generasi islami atau religius. Perbedaannya masih generik karakter religius, bukan literasi religius secara eksplisit.
8. Sakban Sakban, Alinna Alinna, Rani Sugiarti, Rahmatilla Indah, Juliana Juliana & Yusnidar Siregar (2023). Artikel “*Pendampingan Pengelolaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an di MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru*” (Jurnal Pendidikan Tambusai). Penelitian ini fokus pada literasi Al-Qur’an, yaitu kemampuan membaca, memahami dan mengaplikasikan Al-Qur’an dalam konteks sekolah dasar. Meskipun bukan menggunakan istilah “literasi religius”, ada keterikatan kuat dengan literasi religius siswa.²⁰ Persamaan dengan penelitian ini literasi Al-Qur’an dan tahfidz. Perbedaannya fokus pada literasi Al-Qur’an dan bukan spesifik “literasi religius” dengan pengukuran tiga dimensi.

¹⁹ Rifka Febrina et al., “Manajemen Efektif Program Tahfidz Al Quran dalam Mewujudkan Generasi Islami di SD Islam Al Muttaqin,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 4 (2024): 1394–404, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.780>.

²⁰ Rani Sugiarti et al., *Pendampingan Pengelolaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an di MI Muhammadiyah 03 Pekanbaru*, 8 (2024).

9. Fitri & Ismaraidha (2025). Artikel *“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di Boarding School SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan”*

Penelitian ini mendeskripsikan secara kualitatif pelaksanaan program tahfidz di boarding school SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Hasil menunjukkan bahwa program tahfidz telah berjalan dengan baik dan sistematis (harian 2,5 jam, mulai muroja’ah hafalan sebelumnya, setoran hafalan baru) serta berdampak positif pada peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur’an siswa.²¹ Persamaan dengan penelitian ini mengkaji program tahfidz dan dampaknya pada siswa. Perbedaannya fokus lebih pada kemampuan hafalan dan sistem tahfidz boarding, bukan spesifik literasi religius (pemahaman, pengamalan nilai) di madrasah reguler.

10. Wulandari & Hasanatun Nida (2025). Artikel *“Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Program Tahfidzul Qur’an Juz 30 di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit”*.

Penelitian kualitatif di SDIT Annida Qolbu, Kota Sampit, meneliti bagaimana program tahfidz Juz 30 menanamkan nilai-nilai religius (ibadah, kedisiplinan, amanah, ikhlas) melalui kegiatan muroja’ah, bin nadzhar, dan ziyadah. Hasil menunjukkan nilai-nilai tersebut berhasil ditanamkan namun terdapat hambatan seperti motivasi siswa dan rutinitas terbatas.²² Persamaan dengan penelitian ini mengkaji program tahfidz dan

²¹ Nur Cholizah Fitri, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di Boarding School SMP Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*, 5, no. 1 (2025).

²² Mahjiatul Hana Riski Wulandari and Najminnur Hasanatun Nida, “Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Program Tahfidzul Qur’an Juz 30 di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 19, no. 1 (2025): 640, <https://doi.org/10.35931/aq.v19i1.4729>.

nilai-nilai religius. Perbedaannya fokus pada nilai religius dan rutinitas Juz 30, bukan eksplisit literasi religius.

11. Windy Dian Sari (2023). Dalam artikel berjudul “*Religious Literacy in The PAI Curriculum in Madrasah*” (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam). Fokus penelitian adalah menganalisis implementasi literasi religius dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI berbasis literasi agama sangat penting bagi siswa madrasah sebagai upaya menumbuhkan kemampuan memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara kontekstual dan inklusif.²³ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas literasi religius dalam konteks pendidikan Islam. Perbedaannya, penelitian Windy Dian Sari berfokus pada konsep dan implementasi literasi religius dalam kurikulum PAI secara konseptual, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada program tahfidz Al-Qur’an dan pengaruhnya terhadap literasi religius siswa dalam tiga dimensi praktik.
12. Yusnil Khoiriah Siregar, Martin Kustati, Rezki Amelia, Gusmirawati (2025). Dalam artikel berjudul “*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar*”.(Jurnal Budi Pekerti Agama Islam). Penelitian kualitatif di SD Islam Al Azhar 32 Padang, mendeskripsikan sistem pembelajaran tahfidz (metode *wahdah, kitabah, sima’i*) dan

²³ Windy Dian Sari, “Religious Literacy in The PAI Curriculum in Madrasah,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5240>.

hambatan pelaksanaannya.²⁴ Persamaan pada penelitian ini membahas mengenai tahfidz. Perbedaannya fokus metode pembelajaran tahfidz, bukan literasi religius atau tiga dimensi.

13. Iqbal Doni Mansyah, Puti Andam Dewi, Syafril Saleh (2024). Dalam artikel berjudul “*Pelaksanaan Literasi Al-Qur’an Melalui Program Rutin Tahfizh Al-Qur’an di Kelas IX MTSN 7 Agam*”. Penelitian metode studi lapangan, lokasi di satu sekolah/madrasah yang menerapkan program tahfidz rutin. Hasil penelitian program rutin tahfidz meningkatkan literasi baca-tulis Al-Qur’an dan kesadaran religius, tetapi kebutuhan pendampingan makna masih tinggi.²⁵ Persamaan pada penelitian ini keterkaitan antara tahfidz dan literasi Al-Qur’an/religius. Perbedaannya fokus lebih sempit pada literasi Al-Qur’an teknis (membaca/huruf) daripada literasi religius berdimensi kognitif, afektif, psikomotorik.
14. Nur Amalia Putri, Fatkhur Rohman (2024). Dalam artikel berjudul “*Evaluasi Dampak Program Literasi Al-Qur’an terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama*” (Jurnal EDUCATION / J-Edu). Penelitian evaluatif pada SMP An-Nizam Medan, metode kuantitatif campuran. Hasil penelitian program literasi Al-Qur’an efektif memperkuat beberapa aspek karakter religius (disiplin, ibadah) bila

²⁴ Yusnil Khoiriah Siregar et al., “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Al Azhar,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 215–24, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.883>.

²⁵ Puti Andam Dewi Iqbal Doni Mansyah, *Pelaksanaan Literasi Al-Qur’an Melalui Program Rutin Tahfizh Al-Qur’an di Kelas IX MTSN 7 Agam*, January 7, 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10466730>.

didukung monitoring dan partisipasi orang tua.²⁶ Persamaannya mengaitkan program berbasis Al-Qur'an dengan penguatan religiusitas/karakter. Perbedaannya fokus evaluasi program literasi Al-Qur'an pada karakter, bukan secara eksplisit mengukur literasi religius tridimensional.

15. Rosedah Sa'datul Marwah, Abdulloh Hamid, Irfan Tamwif, Alfiana Af'idah R , Ayu Nilna Amelia A (2023). Dalam artikel berjudul *"Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang"* Metode fenomenologi di MAN 2. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan spiritualitas dan disiplin siswa akibat rutinitas tahfidz, namun ada variasi motivasi.²⁷ Persamaan pada efek tahfidz pada aspek religius atau spiritual siswa. Perbedaannya lebih menekankan spiritualitas atau keagamaan secara umum ketimbang model pengukuran literasi religius tiga dimensi.
16. Hariani, Muhammad Yunan Harahap (2025). Dalam artikel berjudul *"Strategi Rumah Tahfidz dalam Menumbuhkan Literasi Spiritual Di Kalangan Generasi Z Di Intensive Center Medan"* (proceeding / PFAI, 2024–2025). Studi deskriptif pada rumah tahfidz membahas strategi (muroja'ah, mentoring, digitalisasi) untuk meningkatkan motivasi dan literasi Al-Qur'an. Hasil penelitian kombinasi metode meningkatkan

²⁶ Nur Amalia Putri and Fatkhur Rohman, *Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama*, 10, no. 1 (2024).

²⁷ Rosedah Sa'datul Marwah et al., "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang," *QUALITY* 11, no. 1 (2023): 111, <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.18434>.

keberlanjutan hafalan dan pemahaman praktik ibadah.²⁸ Persamaan dengan penelitian ini membahas strategi program tahfidz dan efek pada literasi keagamaan. Perbedaannya konteks rumah tahfidz (non-formal) dan fokus pada strategi operasional, bukan pengukuran literasi religius di madrasah formal.

17. Muhammad Kosim, Martin Kustati, Ahmad Sabri (2019). Dalam artikel berjudul “*Strengthening Students’ Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum*”. Model integrasi kurikuler & ekstrakurikuler tahfidz untuk membangun karakter; metode kualitatif. Hasil penelitian ini integrasi intra & ekstrakurikuler efektif bila ada sinkronisasi tujuan dan penilaian karakter.²⁹ Persamaan pada penelitian ini hubungan antara program tahfidz dan pembentukan karakter religius. Perbedaannya fokus pada rancangan model pendidikan atau kurikulum dan penilaian karakter, bukan pengukuran literasi religius kognitif, afektif, psikomotorik secara eksplisit.
18. Dr. Habibudin dkk (2024). Dalam artikel berjudul “*Penguatan Literasi Religius di TPQ Nurul Iman Jorong*” Penelitian lapangan tentang peningkatan literasi agama di TPQ. Hasil penelitian ini program literasi agama meningkatkan pemahaman nilai agama pada anak, memerlukan kurikulum kontekstual dan pelatihan guru.³⁰ Persamaan dengan penelitian

²⁸ Muhammad Yunan Harahap, *Srategi Rumah Tahfidz Dalam Menumbuhkan Literasi Spiritual di Kalangan Generasi Z di Intensive Center Medan*, 2025.

²⁹ Muhammad Kosim et al., “Strengthening Students’ Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 69–94, <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>.

³⁰ Habibudin et al., “Penguatan Literasi Religius di TPQ Nurul Iman Jorong.”

ini temuan tentang perlunya pendekatan kontekstual dan pelatihan guru untuk literasi agama. Perbedaannya konteks TPQ (pendidikan non-formal anak) dan fokus pada literasi agama umum, bukan program tahfidz di madrasah menengah.

19. Ikmal Mulia Harahap (2024). Dalam artikel berjudul "*Huffazh Center Indonesia: Study and Development of Tahfidz Al-Qur'an at the Beginning of the 21st Century*". Kajian pengembangan lembaga tahfidz menggunakan metode kualitatif/desk study. Hasil penelitian ini lembaga tahfidz berdampak pada peningkatan pengetahuan agama dan pembentukan kebiasaan religius, perlu kurikulum terpadu untuk menghubungkan hafalan dengan pemahaman nilai.³¹ Persamaan dengan penelitian ini menunjukkan peran lembaga tahfidz pada pembentukan religiusitas. Perbedaannya tingkat fokus institusi (pesantren) dan rekomendasi pengembangan kurikulum, bukan penelitian kuantitatif/tri-dimensi literasi religius di MA reguler.
20. Ibrahim, Dian & Rahmat, 2024. Dalam artikel berjudul "*Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah*". Penelitian kuantitatif (ex-post facto) di Madrasah Tsanawiyah Tasikmalaya, melihat pengaruh manajemen program tahfidz terhadap karakter religius siswa. Hasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan manajemen program terhadap pembentukan

³¹ Ikmal Mulia Harahap, "Huffazh Center Indonesia: Study and Development of Tahfidz Al-Qur'an at the Beginning of the 21st Century," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5184>.

karakter.³² Persamaan pada penelitian ini tahfidz & pembentukan religiusitas siswa. Perbedaannya fokus kuantitatif manajemen program, tidak mengukur literasi religius tiga dimensi spesifik.

Dari ulasan 20 kajian sebelumnya, penelitian terdahulu umumnya menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an berperan penting dalam membangun berbagai sisi keagamaan siswa, seperti sikap religius, karakter, nilai spiritual, dan kemampuan menghafal, melalui metode kualitatif, kuantitatif, atau campuran di sekolah Islam, pesantren, atau madrasah. Kesamaan utama dengan penelitian ini adalah fokus pada program tahfidz sebagai cara meningkatkan religiusitas siswa, dengan beberapa studi juga membahas literasi Al-Qur'an atau keagamaan secara luas.

Namun, perbedaannya pada kajian sebelumnya sering membahas religiusitas secara umum atau hanya aspek praktis seperti pengelolaan program dan metode ajar, tanpa menjelajahi literasi religius sebagai konsep yang memiliki tiga dimensi, yaitu kognitif (pemahaman), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (tindakan praktis) di Madrasah Aliyah. Ini menunjukkan celah yang bisa diisi oleh penelitian ini, yang ingin menganalisis program tahfidz terhadap literasi religius siswa dengan cara yang lebih teratur, terukur, dan sesuai konteks.

³² Tatang Ibrahim et al., "Pengaruh Manajemen Program Tahfid Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 8, no. 2 (2023): 223–32, <https://doi.org/10.15575/isema.v8i2.27955>.